Kajian Pakaian penghulu Minangkabau

Oleh :

Diskadya

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Universitas Telkom.

Abstrak

Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku dan bangsa, dimana didalamnya terdapat berbagai macam kebudayaan tersendiri. Salah satu kebudayaannya adalah kebudayaan Minangkabau. Minangkabau merupakan salah satu etnik yang mendiami sebagiaan besar wilayah Sumatera Barat di Indonesia, dengan sistem kekerabatan matrilineal. Dalam geografis Minangkabau mencakup wilayah Propinsi Jambi dan Riau atau sering disebut juga Alam Minangkabau.

Akan lebih baik jika suatu etnik mengenal tentang adat istiadat mereka sendiri. Berawal dari suatu wujud penghormatan kepada seorang pemimpin (penghulu), muncullah sebuah pakaian kebesaran, yakni Pakaian Penghulu Minangkabau. Seorang penghulu didalam etnik Minangkabau, dipilih berdasarkan kesepakatan umum dalam masyarakat. Ia mempunyai tugas memimpin seluruh anggota kaumnya. Penghulu biasanya diangkat dalam suatu upacara yang dinamakan batagak penghulu atau pesta bertegak dan menegakkan penghulu. Dalam upacara ini ia diwajibkan memakai pakaian kebesaran pengulu.

Pakaian penghulu adat Minangkabau ini memiliki makna filosofi disetiap bagian perlengkapannya. Hal ini menarik untuk diperhatikan, jika kita mau melihat lebih dalam. Namun tidaklah semua anak bangsa Indonesia mengenal seluruh pakaian-pakaian tersebut. Bahkan, masyarakat setempat kadangkala tidak mengerti dan mengenal pakaian adat mereka sendiri. Hal tersebut menjadi suatu tanda tanya, mengapa hal ini bisa terjadi. Jika hal ini dibiarkan begitu saja, Indonesia dapat kehilangan jati diri sendiri, karena tidak tahu akan adat istiadat sendiri.

Kata kunci : pakaian, penghulu, minangkabau

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku dan bangsa, dimana didalamnya terdapat berbagai macam kebudayaan tersendiri. Salah satu kebudayaannya adalah kebudayaan Minangkabau. Minangkabau merupakan salah satu etnik mendiami sebagiaan besar wilayah Sumatera Barat di Indonesia dengan sistem kekerabatan matrilineal. Dalam geografis Minangkabau mencakup wilayah Propinsi Jambi dan Riau atau sering disebut juga Alam Minangkabau. Di etnik ini terdapat istilah penghulu dalam masyarakatnya. Seorang penghulu dipilih berdasarkan kesepakatan umum dalam

masyarakat. Mempunyai tugas memimpin seluruh anggota kaumnya. Penghulu diangkat dalam suatu upacara yang dinamakan batagak penghulu atau pesta bertegak dan menegakkan penghulu. Dalam upacara ini ia diwajibkan memakai pakaian kebesaran penghulu.

Indonesia terdiri dari banyak pakaian suku bangsa. Dimana setiap suku bangsa, masing-masing memiliki pakaian adat kebesaran. Namun tidaklah semua anak bangsa Indonesia mengenal seluruh pakaian-pakaian tersebut. Bahkan, masyarakat setempat kadangkala tidak mengerti dan mengenal pakaian adat mereka sendiri. Masyarakat Indonesia sendiri kurang mengetahui apa maksud dan makna filosofi yang terkandung didalam pakaian daerahnya. Sama halnya dengan pakaian penghulu Minangkabau. Pakaian ini juga kurang dikenal masyarakat setempat, terkhusus pada generasi muda. Padahal pakaian ini memiliki arti dan makna filosofi yang terkandung pada setiap bagian pakaian.

1.2 Metodologi Penelitian.

Metodologi yang digunakan dalam peneletian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yaitu mencari informasi melalui studi literatur seperti buku, internet, majalah, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Metode kuantitatif yaitu mencari informasi dengan melakukan wawancara serta penyebaran angket.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Definisi.

Sebagaimana yang kita ketahui dan kita lihat, pakaian Penghulu Minangkabau bukanlah hanya sebuah pakaian yang dibuat untuk seorang penghulu. Melainkan dibalik pembuatan pakaian tersebut terdapat hikmah dan falsafah yang mengandung ajaran-ajaran bagi si pemakainya (penghulu). Dan Pada pakaian itu sebenarnya terkandung banyak sekali rahasia yang menyangkut sifat-sifat dan martabat serta larangan seorang penghulu begitupun tugasnya dan kepemimpinannya (ilmu yang bersangkutan dengan leadership)(H.Idrus Hakymy Dt.Rajo Penghulu, Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau.PT.Remadja Rosdakarya Bandung, 2001, h.104-105)

Pakaian Penghulu Minangkabau hampir sama bentuknya disetiap daerah, walaupun disana sini terdapat beberapa variasi. Setiap bagian pakaian Penghulu Minangkabau memiliki makna atau ajaran-ajaran didalamnya. Diantaranya pakaian tersebut terdiri dari :

1. Saluak :

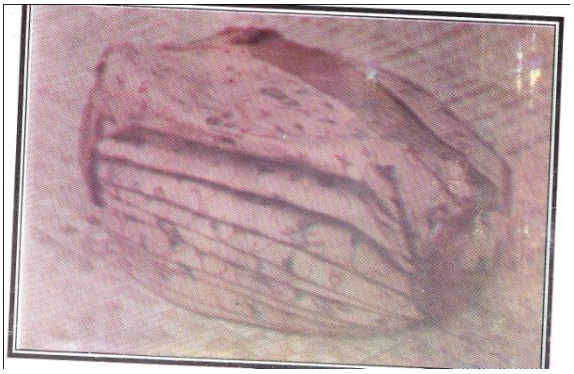

Gambar 2.1 : Saluak
Sumber : Pakaian Penghulu Minangkabau, Oleh Riza Mutia, Darman Moerir, Nelson Alwi, Bagian proyek pembinaan permuseuman Sumatera Barat Tahun 1996-1997

a. Melambangkan sistem pemerintahan demokrasi dalam masyarakat Minangkabau,

b. Melambangkan penyimpanan segala buruk baik, segala rahasia yang merupakan persoalan dalam masyarakatnya.

c. Warna merah melambangkan keberanian.

d. Warna hitam yang melambangkan dapat bekerjasama dalam bidang apa saja untuk kebaikan kaumnya atau masyarakat pada umumnya.

e. Melambangkan bahwa Penghulu mempunyai derajat yang tertinggi dalam masyarakatnya.

f. Melambangkan bahwa dalam mencari mufakat akan diperoleh suatu keputusan yang datar dan adil bagi segala pihak.

g. Melambangkan bahwa orang yang memakainya adalah orang yang tahu dengan seluk beluk adat Minangkabau.

h. Melambangkan kedalaman ilmu orang yang memakainya.

2. Baju lapang (besar) :

Gambar 2.2 : Baju Lapang
Sumber : Pakaian Penghulu Minangkabau, Oleh Riza Mutia, Darman Moerir, Nelson Alwi, Bagian proyek pembinaan permuseuman Sumatera Barat Tahun 1996-1997

a. Melambangkan bahwa pemakainya adalah orang besar, beralam luas, berdada lapang dan bersifat sabar.

b. Melambangkan keterbukaan pemimpin dan kelapangan dadanya.

c. Selalu ingat dan menjaga kelestarian adat.

d. Berilmu, berwibawa, bermagrifat, yakni tawakal kepada Allah.

e. Kaya dan miskin terletak pada hati dan kebenaran.

f. Hemat dan cermat.

g. Sabar dan ridho.

h. Melambangkan bahwa Penghulu tidak mempunyai sifat pembohong atau tidak pendusta, tidak mempunyai sifat mengambil kesempatan dalam kesempitan.

i. Melambangkan bahwa Penghulu tidak berbuat merugikan orang lain atau kawan sendiri.

j. Melambangkan bahwa orang Minangkabau hidup dengan penuh perasaan.

k. Warna hitam melambangkan bahwa sepatah kata Penghulu tidak dapat dirubah lagi, karenanya semuanya yang dikatakan Penghulu itu merupakan hasil musyawarah bersama.

3. Celana lapang (besar)

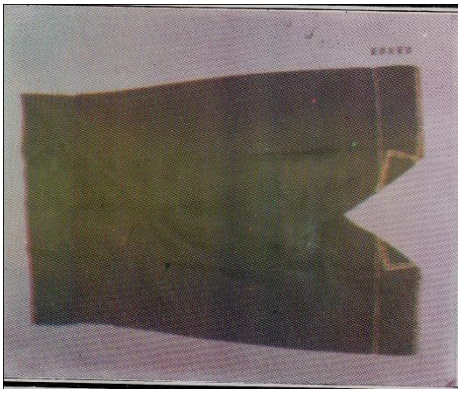

Gambar 2.3 : Celana lapang
Sumber : Pakaian Penghulu Minangkabau, Oleh Riza Mutia, Darman Moerir, Nelson Alwi, Bagian proyek pembinaan permuseuman Sumatera Barat Tahun 1996-1997

a. Melambangkan langkah yang selesai untuk menjaga segala kemungkinan musuh yang datang tiba-tiba. Walaupun lapang tetapi langkahnya mempunyai batas-batas tertentu dan mempunyai tata tertib tertentu pula.

b. Melambangkan agar bersifat jujur, benar dan tulus-ikhlas.

c. Melambangkan jangan berlindung pada orang lain semaunya, jangan suka enak sendiri dalam masyarakat.

4. Sisamping (samping)

Gambar 2.4 : Sisamping
Sumber : Pakaian Penghulu Minangkabau, Oleh Riza Mutia, Darman Moerir, Nelson Alwi, Bagian proyek pembinaan permuseuman Sumatera Barat Tahun 1996-1997

a. Melambangkan orang yang memakainya akan selalu hormat-menghormati.

b. Warna merah melambangkan keberanian dan bertanggung jawab.

c. Melambangkan si pemakai mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidangnya.

d. Melambangkan agar pemakai dalam berjalan harus memelihara kaki, dan dalam berkata pelihara lidah. Dengan kata lain ”samping” tersebut dapat dikatakan melambangkan ”kehati-hatian” pemakai dalam segala tindak-tanduknya dalam masyarakat.

5. Cawek (ikat pinggang)

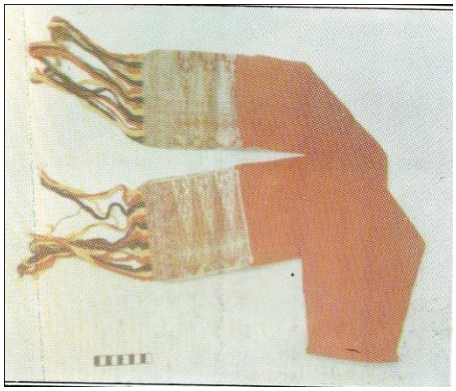

Gambar 2.5 : Cawek
Sumber : Pakaian Penghulu Minangkabau, Oleh Riza Mutia, Darman Moerir, Nelson Alwi, Bagian proyek pembinaan permuseuman Sumatera Barat
Tahun 1996-1997

a. Melambangkan setiap sesuatu itu harus dengan rundingan menyelesaikannya. Penghulu tidak boleh menjadi hakim sendiri.

b. Melambangkan keteguhan orang Minangkabau pada perjanjian.

6. Sandang (salempang)

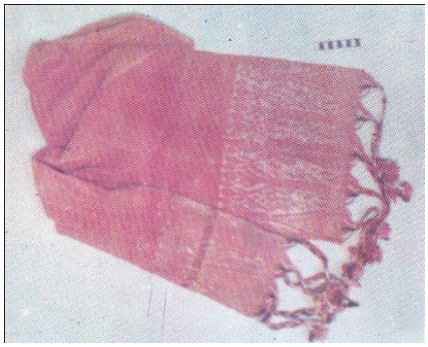

Gambar 2.6 : Sandang
Sumber : Pakaian Penghulu Minangkabau, Oleh Riza Mutia, Darman Moerir, Nelson Alwi, Bagian proyek pembinaan permuseuman Sumatera Barat
Tahun 1996-1997

a. Melambangkan tanggung jawab seorang Penghulu terhadap kesejahteraan anak kemenakannya.

b. Melambangkan tanda kebesaran seorang Penghulu.

c. Melambangkan bahwa Penghulu itu adalah orang yang jujur dan selalu menepati janji yang telah dibuat bersama.

d. Melambangkan penghapus keringat yang terdapat pada kening.

7. Tongkat

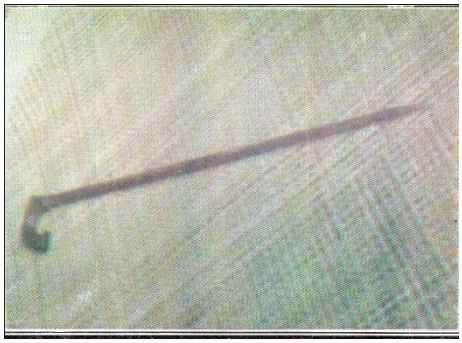

Gambar 2.7 : Tongkat
Sumber : Pakaian Penghulu Minangkabau, Oleh Riza Mutia, Darman Moerir, Nelson Alwi, Bagian proyek pembinaan permuseuman Sumatera Barat
Tahun 1996-1997

a. Melambangkan kebesaran pemakaianya, atau orang yang harus didahulukan dan dituakan sepanjang adat.

b. Melambangkan kemampuan dan kemakmuran negeri.

c. Melambangkan komando terhadap anak kemenakan.

d. Melambangkan bahwa tiap-tiap keputusan yang telah dibuat, tiap peraturan yang telah ditetapkan harus dipertahankan dan ditegakkan dengan penuh wibawa.

e. Melambangkan bahwa semua masalah tidak dikuasai sendiri dan tidak diselesaikan atau dihakimi sendiri.

f. Melambangkan sebagai pertahanan diri terhadap serangan musuh.

g. Melambangkan bahwa Penghulu mempunyai pembantu dalam menjalankan tugasnya(17. Drs.Anwar Ibrahim,dkk, Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986,h.29-98).

8. Baju takwa putih

a. Melambangkan kesucian hati seorang Penghulu.

b. Melambangkan kejernihan pikiran seorang Penghulu dalam pengambilan keputusan.

c. Melambangkan bahwa Penghulu adalah seorang yang bertakwa kepada Tuhan.

9. Selop

Disini selop hanya berfungsi sebagai pelindung / pengaman kaki agar tidak terkena benda tajam, disamping itu juga perlindungan terhadap diri seorang Penghulu.

2.2 Sejarah Pakaian Penghulu Minangkabau.

Seperti yang diketahui masyarakat umum masyarakat Minangkabau, menganut sistem kekrabatan matrilineal, yaitu garis keturunan seseorang dengan segala aspeknya dihitung menurut garis ibu. Dimana kelompok kekerabatan terkecil adalah orang-orang seibu dan yang lebih besar adalah seperut. *Nagari* adalah istilah yang biasa digunakan untuk tempat tinggal kelompok tersebut. Dimana salam sebuah nagari tersebut terdapat minimal empat suku atau yang lebih sering dinamakan *nagari baampek suku*.

Didalam sebuah kelompok pastilah ada seorang pemimpin. Pemimpin didalam kelompok yang stelsel matrilineal adalah *mamak* atau paman , yaitu saudara (kakak

atau adik) laki-laki dari ibu. Mamak dikategori menjadi dua, yakni mamak rumah *(tungganai)*, dan mamak suku (penghulu). Namun apabila yang bersangkutan memakai gelar pusaka kaumnya maka ia disebut datuk.

Pemilihan seorang penghulu melalui suatu upacara atau yang lebih sering dinamakan batagak penghulu. Dimana penghulu ini dipilih berdasarkan kesepakatan umum, dan seorang penghulu bertugas atau mengabdi untuk mengurus seluruh anggota kaumnya. Pada saat pengangkatan, seorang penghulu diwajibkan memakai pakaian penghulu minangkabau. Hal inilah yang menjadi awal dari munculnya pakaian penghulu minangkabau. Pakaian penghulu minangkabau merupakan suatu wujud penghormatan terhadap seorang penghulu atau pemimpin yang diangkat. Pakaian penghulu minangkabau juga tidak sembarangan bisa dipakai sembarang orang, dan sembarang tempat. Pakaian ini hanya dapat dipakai oleh seorang penghulu dalam upacara pengangkatan dan acara-acara besar saja. Seperti pernikahan, acara peresmian, dan lain sebagainya.

2.3 Fenomena Saat Ini.

Hingga sampai nilai yang terkandung didalam pakaian Penghulu Minangkabau masih terjaga. Walaupun tidak setiap masyarakat mengerti makna yang terkandung didalam pakaian penghulu Minangkabau, tidak terdapat pergeseran makna akan pakaian Penghulu Minangkabau tersebut. Pakaian adat penghulu Minangkabau ini masih digunakan seorang penghulu sebagiamana mestinya, dan tidak sembarang orang bisa memakainya. Dan pakaian ini masih hanya digunakan pada acara besar saja.

3. ANALISIS

3.1 Angket

Berdasarkan penyebaran angket yang disebarkan kepada 30 mahasiswa-mahasiswi di perguruan tinggi swasta maupun negri, di Yogyakarta dan Bandung didapatkan data yang telah disajikan berupa grafik sebagai berikut :

1. Pendapat responden mengenai pertanyaan pengetahuan pakaian penghulu Minangkabau.

Grafik 2.1

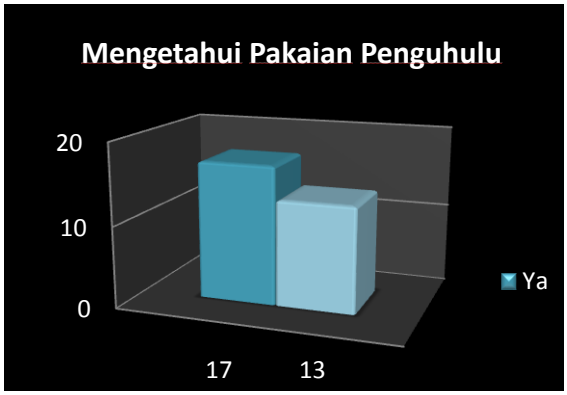

Grafik pertanyaan 1

Keterangan : Dari 30 responden, 17 orang menjawab mengetahui tentang pakaian penghulu Minangkabau, dan 13 orang tidak mengetahui tentang pakaian penghulu Minangkabau.

2. Pendapat responden mengenai tanggapan masyarakat pada saat ini tentang pakaian penghulu Minangkabau.

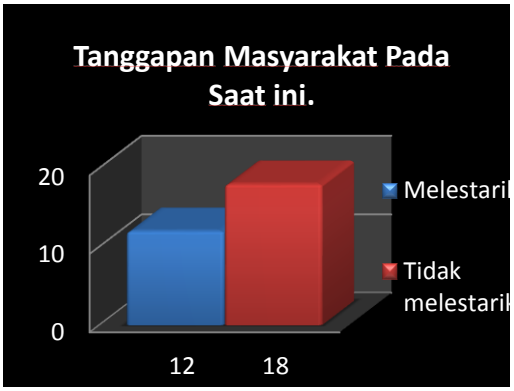

Grafik 2.2

Grafik pertanyaan 2

Keterangan : Dari 30 responden, 12 orang menjawab masyarakat masih melestarikkan pakaian penghulu Minangkabau, dan 13 orang tidak mengetahui tentang pakaian penghulu Minangkabau.

3. Pendapat responden mengenai upaya dari masyarakat setempat untuk melestarikan pakaian penghulu Minangkabau.

Grafik 2.3 Grafik pertanyaan 3

K

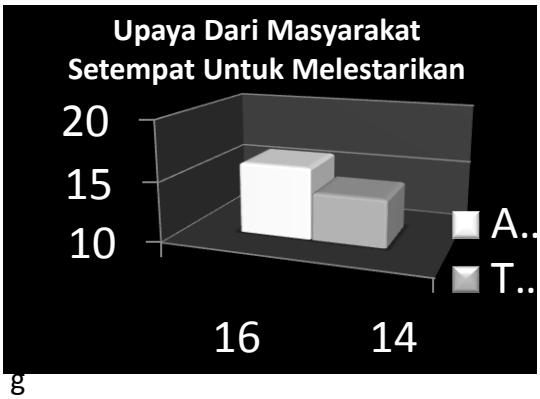

g

an : Dari 30 responden, 16 orang menjawab masih adanya upaya masyarakat setempat masih melestarikkan pakaian penghulu Minangkabau, dan 14 orang menjawab tidak adanya upaya masyarakat setempat masih melestarikkan pakaian penghulu Minangkabau

4. Pendapat responden mengenai perbedaan yang ada disetiap suku yang ada di Minangkabau dan menggunakan pakaian penghulu Minangkabau.

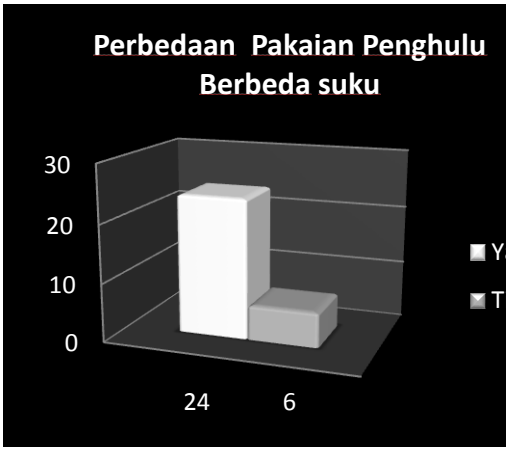

Grafik 2.4

Grafik Pertanyaan 4

Keterangan : Dari 30 responden, 24 orang menjawab terdapat perbedaan pada setiap suku di Minangkabau yang mengenakan pakaian penghulu, dan 6 orang tidak terdapat perbedaan pada setiap suku di Minangkabau yang mengenakan pakaian penghulu.

5. Pendapat responden mengenai dukungan untuk melestarikan penggunaan pakaian penghulu?

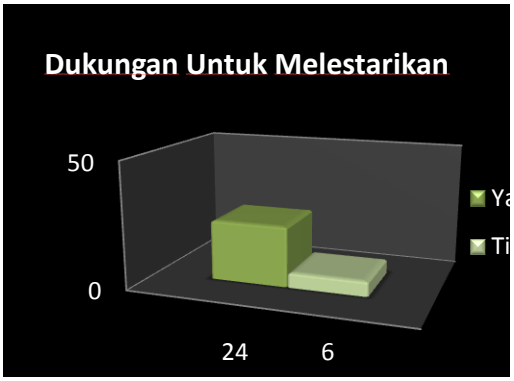

Tabel 2.5

Tabel Pertanyaan 5

Keterangan : Dari 30 responden, 24 orang menjawab mendukung untuk tetap melestarikan pakaian penghulu Minangkabau, dan 6 orang tidak mendukung untuk melestarikan pakaian penghulu Minangkabau,

3.2 Hasil Analisa Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagai masyarakat asli Minangkabau, responden dapat mengetahui pakaian penghulu terdiri dari apa saja. Namun untuk tidak dapat membedakan pakaian pakaian penghulu menurut suku yang berbeda .
2. Pengetahuan akan pakaian penghulu Minangkabau yang memiliki makna filosofi masih kurang, namun tetap ada keinginan untuk melestarikan pakaian penghulu Minangkabau melalui penggalakan pengangkatan datuk.

4. KESIMPULAN

Pakaian penghulu merupakan salah satu pakaian khas dari etnik Minangkabau. Dimana tujuan pembuatan pakaian ini untuk menghormati sosok seorang pemimpin (penghulu). Pakaian ini terdapat sedikit perbedaan, yang terletak dipenghias kepala,

yakni saluak dan deta bakaruik. Pakaian ini memiliki makna filosofis yang mendalam mengenai sosok serta sifat dari seoranrang penghulu.

Pakaian penghulu Minangkabau hendaknya diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia agar masyarakat lebih mengenal, apa yang menjadi hak milik bangsanya sendiri. Hendaknya pakaian ini tetap dilestarikan, dan menjaga makna filosofi yang terkandung didalamnya. Pakaian ini dapat menjadi salah satu model pakaian pria, dengan melakukan sedikit perubahan desain yang sesuai dengan *trend* saat ini